

Transformasi Rakyat Bengkulu dari Media Cetak ke Digital: Adaptasi Redaksi di Era Disrupsi

Rakyat Bengkulu's Transformation from Print to Digital: Editorial Adaptation in the Disruption Era

Tiara Desri Meisena ¹⁾; Martha Heriniawzi Dianthi ²⁾; Aldila Vidianingtyas Utami ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email: ¹⁾ desritiarascell20@gmail.com

How to Cite :

Meisena, T, D., Dianthi, M, H., Utami, A, V. (2026). Rakyat Bengkulu's Transformation from Print to Digital: Editorial Adaptation in the Disruption Era. Journal of Law, Social Science, and Management Review. 2(4).

ARTICLE HISTORY

Received [17 Juni 2026]

Revised [15 Agustus 2026]

Accepted [19 Agustus 2026]

KEYWORDS

Media Transformation, Print Media, Digital Media, Media Convergence, Media Disruption.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat dan mendorong media cetak untuk melakukan penyesuaian agar tetap relevan di tengah persaingan industri media. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi Harian Rakyat Bengkulu dari media cetak ke media digital serta mengidentifikasi bentuk adaptasi redaksi pada era disrupsi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan lima dimensi konvergensi media, yaitu teknologi, konten multimedia, kepemilikan, kolaborasi, dan koordinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi Harian Rakyat Bengkulu telah berlangsung melalui pemanfaatan situs berita, surat kabar elektronik, dan media sosial sebagai saluran distribusi informasi. Konvergensi teknologi menjadi aspek yang paling dominan karena penggunaan perangkat digital mampu mempercepat proses produksi dan penyebaran berita serta memperluas jangkauan pembaca. Konvergensi kepemilikan juga berperan penting melalui dukungan kebijakan manajemen, investasi teknologi, dan strategi perusahaan dalam menghadapi penurunan pembaca media cetak. Kolaborasi dilakukan melalui pembentukan tim digital dan kerja sama dengan media dalam satu jaringan. Namun, pengembangan konten multimedia masih terbatas karena pemberitaan digital lebih banyak menggunakan teks dan foto, sedangkan video, audio, infografis, dan konten interaktif belum dimanfaatkan secara optimal. Koordinasi antara redaksi cetak dan digital juga masih perlu diperkuat. Penelitian menyimpulkan bahwa transformasi telah berjalan, tetapi keberlanjutannya memerlukan inovasi konten, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan pengelolaan redaksi yang lebih terintegrasi.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has changed public information consumption patterns and encouraged print media organizations to adapt in order to remain relevant within an increasingly competitive media industry. This study aims to analyze the transformation of Harian Rakyat Bengkulu from print media to digital media and to identify forms of editorial adaptation during the disruption era. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observation, and documentation. The analysis was based on five dimensions of media convergence: technology, multimedia content, ownership, collaboration, and coordination. The findings show that the transformation of Harian Rakyat Bengkulu has taken place through the use of a news website, electronic newspaper, and social media as information distribution channels. Technological convergence is the most dominant aspect because digital devices have accelerated news production and distribution while expanding audience reach. Ownership convergence also plays an important role through management policies, technological investment, and corporate strategies designed to respond to the decline of print readership. Collaboration is reflected in the establishment of a digital team and cooperation with other media organizations within the same network. However, multimedia content development remains limited because digital

news still relies mainly on text and photographs, while video, audio, infographics, and interactive content have not been used optimally. Coordination between print and digital editorial teams also needs to be strengthened. The study concludes that the transformation has progressed, but its sustainability requires greater content innovation, improved human resource competence, and more integrated editorial management..

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap industri media massa. Media massa yang sebelumnya mengandalkan saluran konvensional, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi, kini harus menyesuaikan diri dengan kehadiran internet dan berbagai perangkat digital. Media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada khalayak luas, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan pandangan masyarakat terhadap berbagai peristiwa. Menurut Morissan (2010), media massa merupakan alat komunikasi yang mampu bekerja dalam berbagai skala serta menjangkau masyarakat secara luas. Namun, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan mengonsumsi informasi sehingga pola komunikasi media tidak lagi sepenuhnya bersifat satu arah.

Sebelum perkembangan media digital, surat kabar menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat. Media cetak menyampaikan pesan melalui teks dan gambar yang diproduksi dalam bentuk fisik serta didistribusikan kepada pembaca. Surat kabar memiliki sejumlah keunggulan, seperti kelengkapan informasi, kemampuan menyimpan berita dalam bentuk fisik, serta tingkat kredibilitas yang dibangun melalui proses editorial. Namun, media cetak memiliki keterbatasan dalam hal kecepatan distribusi, jangkauan, biaya produksi, dan kemampuan memperbarui informasi. Kondisi tersebut menjadi semakin terasa ketika masyarakat mulai terbiasa memperoleh berita secara cepat melalui telepon pintar, situs berita, dan media sosial.

Media digital memungkinkan informasi dibuat, disimpan, diubah, dan disebarluaskan melalui perangkat elektronik berbasis jaringan. Kurniasih (2019) menjelaskan bahwa media digital mencakup komputer, internet, perangkat komunikasi, dan berbagai teknologi digital lainnya. Media digital juga memungkinkan penyajian informasi dalam bentuk teks, foto, audio, video, infografis, dan konten interaktif sehingga memberikan pengalaman yang lebih beragam kepada pengguna (Fitria et al., 2021). Kecepatan distribusi, kemudahan akses, serta kemampuan memperbarui informasi secara langsung membuat media digital semakin diminati. Perubahan ini mendorong media cetak untuk tidak hanya mempertahankan produk fisiknya, tetapi juga membangun saluran digital sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan.

Perubahan dari media cetak menuju media digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan budaya kerja, proses produksi berita, pengelolaan sumber daya manusia, bentuk konten, dan strategi bisnis. Transformasi digital merupakan proses perubahan yang memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki pelayanan, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan nilai baru bagi organisasi (Kumar, 2022). Dalam industri media, transformasi tersebut ditandai dengan hadirnya situs berita, surat kabar elektronik, media sosial, siaran langsung, dan berbagai bentuk konten multimedia. Perkembangan internet juga mendorong terjadinya konvergensi media, yaitu penggabungan berbagai platform komunikasi ke dalam sistem produksi dan distribusi informasi yang saling terhubung (Mahdar et al., 2024).

Harian Rakyat Bengkulu merupakan salah satu media cetak lokal yang menghadapi perubahan tersebut. Sebagai media yang telah lama menyampaikan informasi kepada masyarakat Bengkulu, Harian Rakyat Bengkulu tidak dapat hanya bergantung pada surat kabar cetak di tengah perubahan preferensi pembaca. Masyarakat kini dapat memperoleh berita melalui perangkat digital tanpa harus menunggu penerbitan surat kabar pada hari berikutnya. Untuk merespons perubahan tersebut, Harian Rakyat Bengkulu mengembangkan situs berita, surat kabar elektronik, dan sejumlah akun media sosial. Penggunaan berbagai saluran tersebut menunjukkan adanya upaya memperluas jangkauan pembaca sekaligus mempertahankan keberadaan media cetak sebagai bagian dari bisnis utama perusahaan.

Transformasi tersebut dapat dikaji melalui konsep konvergensi media. Grant dan Wilkinson (2010) menjelaskan bahwa konvergensi media mencakup lima dimensi, yaitu konvergensi teknologi, konten multimedia, kepemilikan, kolaborasi, dan koordinasi. Konvergensi teknologi berkaitan dengan penggunaan perangkat dan jaringan digital dalam proses produksi dan penyebaran berita. Konten multimedia menunjukkan kemampuan media menyajikan informasi dalam berbagai format. Konvergensi kepemilikan berkaitan dengan pengelolaan beberapa platform media dalam satu struktur perusahaan. Kolaborasi mencakup kerja sama antarmedia dalam produksi maupun distribusi informasi, sedangkan koordinasi berhubungan dengan keterpaduan kerja antarbagian dalam organisasi media. Kelima dimensi

tersebut memberikan kerangka yang menyeluruh untuk melihat apakah transformasi media hanya berlangsung pada tingkat teknologi atau telah melibatkan perubahan organisasi dan pengelolaan redaksi.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas strategi surat kabar dalam mempertahankan eksistensi dan tantangan umum media cetak pada era digital. Sari (2021), misalnya, mengkaji upaya Harian Curup Ekspres dalam mempertahankan eksistensinya melalui konvergensi media. Putra (2019) membahas tantangan media massa dalam menghadapi disrupsi teknologi informasi, sedangkan Triyustino (2024) menelaah transformasi media cetak dan digital dalam konteks masyarakat berbasis teknologi. Meskipun memiliki keterkaitan, penelitian tersebut belum secara khusus menjelaskan bagaimana proses transformasi Harian Rakyat Bengkulu berlangsung melalui dimensi teknologi, konten, kepemilikan, kolaborasi, dan koordinasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai Harian Rakyat Bengkulu penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih kontekstual tentang adaptasi media lokal di tengah perubahan industri.

LANDASAN TEORI

Media Massa

Media massa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas. Media massa mencakup surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan internet. Morissan (2010) menjelaskan bahwa media massa merupakan alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala serta mampu menjangkau dan melibatkan masyarakat luas. Melalui media massa, pesan dapat disampaikan secara serempak kepada khalayak yang memiliki latar belakang berbeda. Cangara (2017) menyatakan bahwa media massa mempunyai beberapa karakteristik, yaitu bersifat melembaga, menyampaikan komunikasi secara satu arah, memiliki jangkauan luas dan serempak, serta terbuka bagi masyarakat. Sifat melembaga menunjukkan bahwa proses produksi informasi melibatkan berbagai pihak, mulai dari wartawan, editor, pemimpin redaksi, hingga bagian distribusi. Informasi yang dipublikasikan juga melalui proses pemilihan dan penyuntingan agar sesuai dengan kebijakan serta tujuan media.

Media Cetak dan Media Digital

Media cetak merupakan sarana komunikasi yang menyampaikan informasi melalui bahan berbentuk fisik, terutama kertas. Informasi dalam media cetak umumnya disajikan melalui teks, foto, ilustrasi, dan unsur visual lainnya. Benny (2017) menjelaskan bahwa media cetak merupakan kumpulan produk yang dicetak pada lembaran kertas untuk memenuhi kebutuhan informasi pembaca. Bentuk media cetak antara lain surat kabar, majalah, tabloid, brosur, dan buku. Surat kabar memiliki keunggulan berupa informasi yang relatif lengkap, dapat disimpan, dapat dibaca kembali, serta mempunyai proses editorial yang mendukung keakuratan berita. Namun, media cetak juga memiliki keterbatasan dalam hal kecepatan publikasi, biaya produksi, ruang halaman, dan jangkauan distribusi. Informasi yang diterbitkan melalui surat kabar tidak dapat diperbarui secara langsung ketika terjadi perkembangan suatu peristiwa.

Media digital merupakan media yang memanfaatkan perangkat elektronik dan jaringan internet dalam proses produksi, penyimpanan, serta penyebaran informasi. Kurniasih (2019) menjelaskan bahwa media digital mencakup komputer, internet, telepon pintar, dan perangkat digital lainnya. Fitria et al. (2021) menyatakan bahwa media digital dapat dibuat, dilihat, dikirim, dimodifikasi, dan digunakan melalui perangkat elektronik. Informasi digital dapat disajikan dalam bentuk teks, foto, audio, video, infografis, dan konten interaktif. Media digital memiliki keunggulan berupa kecepatan penyebaran, jangkauan yang luas, kemudahan pembaruan, dan adanya interaksi antara media dengan pembaca. Kehadiran media digital menyebabkan masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada surat kabar untuk memperoleh berita. Informasi dapat diakses kapan saja dan dari berbagai tempat melalui situs berita dan media sosial. Perubahan tersebut membuat perusahaan media cetak harus membangun dan mengembangkan platform digital agar tetap relevan.

Transformasi Media

Transformasi media merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh perusahaan media dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku khalayak. Setiawan (2020) menjelaskan bahwa transformasi merupakan perubahan struktural yang terjadi karena faktor internal dan eksternal serta berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Transformasi bukan hanya perubahan alat, tetapi juga meliputi perubahan sistem kerja, struktur organisasi, budaya kerja, bentuk produk, dan strategi pengelolaan. Vial (2019) menyatakan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan suatu organisasi melalui pemanfaatan teknologi informasi, komunikasi, komputasi, dan konektivitas. Dalam industri media, transformasi digital ditandai dengan perubahan proses produksi dan distribusi berita dari bentuk cetak menuju berbagai platform digital. Perusahaan media mulai menggunakan situs berita, surat kabar elektronik, aplikasi, dan media sosial untuk menjangkau pembaca.

Transformasi media tidak selalu berarti menghilangkan media cetak. Media cetak dan media digital dapat dikelola secara bersamaan sebagai bagian dari satu sistem informasi. Media cetak tetap digunakan untuk menyajikan berita secara mendalam, sedangkan media digital digunakan untuk menyampaikan informasi secara cepat dan memperluas jangkauan pembaca.

Disrupsi Media

Disrupsi media merupakan perubahan mendasar yang terjadi dalam industri media akibat perkembangan teknologi digital dan perubahan kebutuhan masyarakat. Kasali (2017) menjelaskan bahwa disrupsi merupakan inovasi yang menggantikan sistem lama dengan sistem baru yang lebih efisien. Dalam industri media, disrupsi terlihat dari berkurangnya ketergantungan masyarakat terhadap surat kabar dan meningkatnya penggunaan internet sebagai sumber informasi. Era disrupsi menghadirkan berbagai tantangan bagi media cetak, seperti menurunnya jumlah pembaca, perubahan pendapatan iklan, meningkatnya persaingan media daring, dan tuntutan terhadap kecepatan pemberitaan. Media cetak yang tidak mampu beradaptasi berisiko kehilangan pembaca dan mengalami penurunan pendapatan. Oleh karena itu, media harus melakukan inovasi teknologi, mengembangkan konten digital, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dan membangun strategi bisnis yang sesuai dengan perkembangan industri.

Teori Konvergensi Media

Teori utama dalam penelitian ini adalah teori konvergensi media dari Grant dan Wilkinson (2010). Konvergensi media merupakan proses penggabungan berbagai teknologi, platform, konten, dan sistem kerja media ke dalam satu jaringan yang saling terhubung. Konvergensi memungkinkan informasi yang sama diproduksi dan disebarluaskan melalui media cetak, situs berita, surat kabar elektronik, serta media sosial. Grant dan Wilkinson (2010) membagi konvergensi media menjadi lima dimensi. Pertama, konvergensi teknologi, yaitu penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, dan perangkat komunikasi digital dalam proses produksi serta penyebaran berita. Teknologi digital memungkinkan wartawan menulis, mengedit, mengirim, dan menerbitkan berita dengan lebih cepat.

Kedua, konvergensi konten multimedia, yaitu penyajian berita dalam berbagai format, seperti teks, foto, video, audio, infografis, dan konten interaktif. Konten multimedia memberikan pilihan yang lebih beragam kepada pembaca dan memungkinkan media menyesuaikan bentuk pemberitaan dengan karakteristik masing-masing platform. Ketiga, konvergensi kepemilikan, yaitu pengelolaan beberapa jenis media dalam satu kelompok atau perusahaan. Sebuah perusahaan media dapat memiliki surat kabar, situs berita, televisi, radio, dan akun media sosial. Kepemilikan tersebut memungkinkan perusahaan mengintegrasikan sumber daya dan memperluas distribusi informasi. Keempat, konvergensi kolaborasi, yaitu kerja sama antarplatform atau antarperusahaan media dalam memproduksi dan membagikan konten. Kolaborasi dapat dilakukan dalam bentuk pertukaran berita, pembagian sumber informasi, produksi konten bersama, dan penyebaran berita melalui jaringan media yang berbeda. Kelima, konvergensi koordinasi, yaitu keterpaduan kerja antara bagian redaksi cetak, redaksi digital, teknologi informasi, pemasaran, dan manajemen. Koordinasi diperlukan agar setiap bagian tidak bekerja secara terpisah. Melalui koordinasi yang baik, satu informasi dapat diolah dan disebarluaskan melalui beberapa platform sesuai kebutuhan pembaca. Kelima dimensi tersebut digunakan untuk menganalisis proses transformasi Harian Rakyat Bengkulu dari media cetak menuju media digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses transformasi Harian Rakyat Bengkulu dari media cetak ke media digital serta bentuk adaptasi redaksi dalam menghadapi era disrupsi. Penelitian dilakukan di Harian Rakyat Bengkulu yang berlokasi di Graha Pena Bengkulu, Jalan Pangeran Natadirja, Kota Bengkulu. Objek penelitian meliputi perubahan teknologi, pengembangan konten multimedia, kepemilikan media, kolaborasi, dan koordinasi dalam pengelolaan media cetak dan digital.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan narasumber berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatannya dalam proses transformasi media. Informan terdiri atas Patris Muwardi selaku pimpinan atau direktur utama, Riki Dwi Putra selaku pemimpin redaksi, dan Feri selaku manajer teknologi informasi atau digital. Ketiga informan dipilih karena memiliki pemahaman mengenai kebijakan perusahaan, perubahan sistem kerja redaksi, pengembangan platform digital, dan strategi pengelolaan media.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai kebijakan dan pengalaman redaksi selama proses transformasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas redaksi serta penggunaan media digital. Dokumentasi mencakup situs berita, surat kabar elektronik, media sosial, struktur organisasi, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, kondensasi atau reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dikelompokkan berdasarkan lima dimensi konvergensi media Grant dan Wilkinson, yaitu konvergensi teknologi, konten multimedia, kepemilikan, kolaborasi, dan koordinasi. Hasil pengelompokan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menjelaskan proses transformasi dan tingkat adaptasi redaksi Harian Rakyat Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengkaji transformasi Harian Rakyat Bengkulu dari media cetak ke media digital pada era disrupsi berdasarkan lima dimensi konvergensi media, yaitu konvergensi teknologi, konten multimedia, kepemilikan, kolaborasi, dan koordinasi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan Riki Dwi Putra selaku Pemimpin Redaksi, Anna Mariyohana selaku Sekretaris Redaksi, dan Patris Muwardi selaku *General Manager*. Wawancara dilakukan pada 1–6 Juni 2026 serta dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi terhadap media cetak, situs berita, surat kabar elektronik, dan media sosial Harian Rakyat Bengkulu.

Konvergensi Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi teknologi menjadi dimensi paling dominan dalam transformasi Harian Rakyat Bengkulu. Sebelumnya, penyebaran informasi lebih banyak bergantung pada surat kabar cetak yang memiliki jadwal penerbitan tertentu, keterbatasan halaman, dan jangkauan distribusi secara fisik. Perkembangan internet dan perubahan kebiasaan pembaca mendorong Harian Rakyat Bengkulu untuk menggunakan teknologi digital dalam proses produksi dan distribusi berita.

Transformasi tersebut terlihat melalui pemanfaatan situs berita, surat kabar elektronik, dan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook. Keberadaan berbagai saluran digital memungkinkan berita disampaikan kepada masyarakat secara lebih cepat tanpa harus menunggu penerbitan surat kabar pada hari berikutnya. Pembaca juga dapat mengakses informasi melalui telepon pintar dari berbagai tempat dan waktu. Situs berita digunakan untuk memublikasikan informasi secara cepat, sedangkan surat kabar elektronik memberikan akses terhadap bentuk digital dari surat kabar cetak.

Penggunaan teknologi digital juga mengubah proses kerja redaksi. Wartawan dapat mengirimkan naskah, foto, dan data hasil peliputan melalui perangkat digital. Redaktur selanjutnya dapat melakukan penyuntingan dan menerbitkan berita melalui saluran daring. Perubahan tersebut mempercepat alur produksi sekaligus mengurangi ketergantungan redaksi terhadap proses distribusi fisik. Meskipun demikian, penggunaan berbagai platform belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu sistem kerja. Media cetak, situs berita, surat kabar elektronik, dan media sosial masih membutuhkan pengaturan yang lebih jelas agar setiap informasi dapat disesuaikan dengan karakter masing-masing saluran.

Konvergensi Konten Multimedia

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa konvergensi konten multimedia telah mulai diterapkan, tetapi belum menjadi dimensi yang dominan. Harian Rakyat Bengkulu telah menyebarkan berita melalui beberapa platform, tetapi bentuk penyajiannya masih banyak mengandalkan teks dan foto. Isi berita pada media digital umumnya merupakan pengembangan atau penyesuaian dari berita yang diproduksi untuk media cetak. Pemanfaatan video, audio, infografis, dan konten interaktif belum dilakukan secara konsisten. Konten video sudah mulai digunakan pada media sosial, tetapi jumlah dan variasinya masih terbatas. Infografis belum menjadi bentuk penyajian utama, sedangkan penggunaan audio dan konten interaktif belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi masih lebih terlihat pada saluran distribusi daripada perubahan bentuk penyajian informasi.

Media digital memiliki karakter pembaca yang berbeda dari media cetak. Pembaca digital cenderung membutuhkan informasi yang cepat, singkat, visual, dan mudah dibagikan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa konten Harian Rakyat Bengkulu belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan karakter tersebut.

Oleh karena itu, konvergensi konten multimedia masih berada pada tahap pengembangan. Harian Rakyat Bengkulu telah memiliki ruang untuk menyajikan konten digital, tetapi belum memanfaatkan seluruh potensi media digital dalam mengemas berita secara lebih menarik dan beragam.

Konvergensi Kepemilikan

Konvergensi kepemilikan terlihat dari keputusan perusahaan untuk mengelola media cetak dan media digital dalam satu arah kebijakan. Transformasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab redaksi, tetapi juga merupakan keputusan strategis manajemen. Perusahaan menyadari bahwa penurunan distribusi dan konsumsi surat kabar cetak menuntut adanya saluran baru yang mampu mempertahankan jangkauan pembaca. Dukungan manajemen diwujudkan melalui pengembangan platform digital, penyediaan perangkat kerja, investasi teknologi, pembentukan tim digital, dan penyiapan sumber daya manusia. Kebijakan tersebut memungkinkan Harian Rakyat Bengkulu tetap menjalankan surat kabar cetak sekaligus mengembangkan media digital. Kedua bentuk media tidak diposisikan sebagai produk yang sepenuhnya terpisah, tetapi sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam mempertahankan eksistensi di tengah perubahan industri. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertimbangan bisnis menjadi bagian penting dalam proses transformasi. Produksi media cetak membutuhkan biaya pencetakan, distribusi, tenaga kerja, dan waktu yang lebih besar. Sementara itu, perubahan perilaku pembaca dan pergeseran pemasang iklan menuju media digital memengaruhi keberlanjutan bisnis media cetak. Oleh karena itu, pengembangan media digital dipandang sebagai langkah untuk memperluas pasar, menjaga hubungan dengan pembaca, serta membuka peluang pengelolaan bisnis yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi.

Konvergensi Kolaborasi

Konvergensi kolaborasi ditemukan dalam bentuk kerja sama internal dan eksternal. Kolaborasi internal dilakukan melalui pembentukan tim digital, pembagian tugas, pelatihan, serta penyiapan sumber daya manusia. Redaksi, manajemen, dan tim digital saling mendukung dalam proses produksi serta penyebaran berita. Wartawan bertugas mengumpulkan dan menulis informasi, redaktur melakukan pemeriksaan dan penyuntingan, sedangkan tim digital mengelola publikasi melalui situs berita dan media sosial. Kolaborasi eksternal dilakukan melalui kerja sama dengan media lain, seperti Bengkulu Ekspres, RBTv, dan Jawa Pos News Network. Kerja sama tersebut membantu Harian Rakyat Bengkulu memperkuat jaringan informasi, berbagi sumber berita, dan memperluas distribusi konten. Kehadiran jaringan media juga memberikan kesempatan kepada Harian Rakyat Bengkulu untuk mempelajari pengelolaan media digital dan menyesuaikan strategi pemberitaan dengan perkembangan industri. Meskipun kolaborasi telah berjalan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama tersebut masih perlu diarahkan pada pengembangan produk digital yang lebih inovatif. Kolaborasi tidak cukup hanya berupa pembentukan tim dan perluasan jaringan, tetapi juga perlu menghasilkan konten bersama, pengembangan keterampilan digital, serta strategi penyajian informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembaca.

Konvergensi Koordinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antara pengelolaan media cetak dan media digital telah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi. Media cetak mempunyai jadwal penerbitan dan proses penyusunan halaman yang teratur, sedangkan media digital menuntut kecepatan publikasi dan pembaruan berita. Perbedaan pola kerja tersebut menimbulkan kebutuhan terhadap pembagian tugas dan alur koordinasi yang lebih jelas. Wartawan dan redaktur tidak lagi hanya menyiapkan berita untuk surat kabar cetak, tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan situs berita, surat kabar elektronik, dan media sosial. Redaksi perlu menentukan berita yang harus segera dipublikasikan melalui situs, berita yang perlu dikembangkan secara lebih mendalam untuk media cetak, serta informasi yang sesuai untuk dikemas dalam bentuk konten media sosial.

Koordinasi dibutuhkan sejak tahap perencanaan peliputan, pengumpulan data, penyuntingan, publikasi, hingga evaluasi. Namun, dalam pelaksanaannya, kerja media cetak dan digital masih dapat berjalan secara terpisah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan tumpang tindih pekerjaan, keterlambatan publikasi, dan perbedaan penyajian informasi pada setiap platform. Oleh karena itu, konvergensi koordinasi belum menjadi dimensi yang dominan dan masih membutuhkan penguatan melalui sistem kerja redaksi yang lebih terpadu. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi Harian Rakyat Bengkulu dari media cetak ke media digital telah berjalan dan berhasil memperluas saluran penyebaran informasi.

Konvergensi teknologi menjadi aspek yang paling kuat, sedangkan konvergensi kepemilikan dan kolaborasi menjadi pendukung penting dalam pelaksanaan transformasi. Namun, konten multimedia dan koordinasi redaksi masih perlu dikembangkan agar media cetak, situs berita, surat kabar elektronik, dan media sosial dapat dikelola sebagai satu ekosistem informasi yang saling mendukung.

Pembahasan

Transformasi Harian Rakyat Bengkulu dari media cetak ke media digital menunjukkan adanya proses penyesuaian organisasi media terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebiasaan masyarakat dalam memperoleh informasi. Perubahan tersebut dilakukan karena pembaca tidak lagi hanya mengandalkan surat kabar cetak, tetapi semakin terbiasa mengakses berita melalui telepon pintar, situs berita, surat kabar elektronik, dan media sosial. Kondisi ini mendorong Harian Rakyat Bengkulu untuk mengembangkan berbagai saluran digital agar tetap mampu menjangkau pembaca dan mempertahankan keberadaannya di tengah persaingan industri media. Transformasi yang berlangsung tidak hanya berupa perubahan bentuk berita dari cetak menjadi digital, tetapi juga melibatkan perubahan proses produksi, distribusi informasi, pembagian kerja redaksi, serta strategi pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, konvergensi teknologi menjadi aspek yang paling dominan dalam transformasi Harian Rakyat Bengkulu. Penggunaan komputer, jaringan internet, telepon pintar, situs berita, surat kabar elektronik, dan media sosial telah mempercepat proses produksi serta penyebaran informasi. Sebelumnya, masyarakat harus menunggu surat kabar selesai dicetak dan didistribusikan untuk memperoleh berita. Setelah adanya media digital, informasi dapat diterbitkan dan diakses dalam waktu yang lebih cepat. Wartawan juga dapat mengirimkan naskah, foto, dan data hasil peliputan kepada redaktur melalui perangkat digital sehingga proses penyuntingan dan publikasi menjadi lebih efisien.

Temuan tersebut sesuai dengan teori konvergensi media Grant dan Wilkinson (2010), yang menjelaskan bahwa konvergensi teknologi terjadi ketika perangkat komunikasi, teknologi informasi, dan jaringan digital digunakan secara terpadu dalam kegiatan media. Dalam konteks Harian Rakyat Bengkulu, informasi yang sebelumnya hanya disampaikan melalui surat kabar cetak kini dapat diterbitkan melalui situs berita, surat kabar elektronik, Instagram, Facebook, dan TikTok. Penggunaan berbagai platform tersebut memperluas jangkauan informasi karena berita dapat diterima oleh masyarakat tanpa dibatasi oleh wilayah distribusi surat kabar. Meskipun demikian, penggunaan teknologi digital masih perlu disertai dengan pengelolaan yang lebih terarah agar setiap platform tidak hanya menjadi saluran untuk memuat berita yang sama.

Konvergensi konten multimedia dalam pengelolaan Harian Rakyat Bengkulu telah mulai dilakukan, tetapi belum berkembang secara optimal. Konten yang diterbitkan melalui media digital masih banyak menggunakan teks dan foto seperti pada surat kabar cetak. Video pendek sudah mulai digunakan dalam media sosial, tetapi jumlah serta variasinya masih terbatas. Pemanfaatan audio, infografis, animasi, dan konten interaktif juga belum menjadi bagian utama dalam pemberitaan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi Harian Rakyat Bengkulu lebih kuat pada perubahan saluran penyebaran informasi daripada perubahan bentuk penyajian konten.

Menurut Grant dan Wilkinson (2010), konvergensi konten multimedia memungkinkan berita disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, audio, infografis, dan unsur interaktif. Penyajian tersebut diperlukan karena pembaca media digital memiliki karakter yang berbeda dengan pembaca media cetak. Pembaca digital cenderung menyukai informasi yang singkat, visual, cepat dipahami, dan mudah dibagikan. Oleh karena itu, Harian Rakyat Bengkulu perlu mengembangkan konten yang disesuaikan dengan karakter setiap platform. Berita mendalam dapat tetap disajikan melalui media cetak, sedangkan informasi aktual dapat diterbitkan melalui situs berita dan dikembangkan menjadi video pendek atau infografis untuk media sosial.

Belum optimalnya konten multimedia dapat dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, ketersediaan perangkat, pembagian tugas, dan budaya kerja yang masih berorientasi pada media cetak. Wartawan yang sebelumnya hanya bertugas mencari data dan menulis berita kini juga dituntut mampu mengambil foto, merekam video, melakukan penyuntingan sederhana, serta memahami cara penyebaran konten melalui media sosial. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan digital perlu dilakukan secara bertahap melalui pelatihan dan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2021), yang menunjukkan bahwa media cetak memerlukan konvergensi teknologi, isi, profesional, dan bisnis agar mampu mempertahankan eksistensinya pada era digital.

Konvergensi kepemilikan terlihat dari adanya kebijakan perusahaan yang mengelola media cetak dan digital dalam satu arah pengembangan. Transformasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab wartawan atau tim digital, tetapi juga didukung oleh pimpinan dan manajemen perusahaan. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pengembangan situs berita, penyediaan perangkat kerja, pembentukan tim digital, pengelolaan media sosial, dan penyesuaian strategi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan

bahwa perubahan menuju media digital telah menjadi bagian dari kebijakan organisasi Harian Rakyat Bengkulu.

Dukungan manajemen sangat penting karena transformasi digital membutuhkan investasi teknologi, sumber daya manusia, dan perubahan sistem kerja. Vial (2019) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi melalui pemanfaatan teknologi informasi, komunikasi, dan konektivitas. Dengan demikian, keberhasilan transformasi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya perangkat digital, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dalam mengubah budaya kerja dan pola pengelolaannya. Harian Rakyat Bengkulu tetap mempertahankan surat kabar cetak karena masih mempunyai pembaca tertentu, sementara media digital digunakan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Kedua bentuk media tersebut dapat saling melengkapi dalam satu ekosistem informasi.

Temuan tersebut sejalan dengan Triyustino (2024), yang menjelaskan bahwa media cetak dan digital mempunyai peran yang saling melengkapi. Media cetak memiliki kekuatan dalam menyajikan informasi secara lebih mendalam dan terstruktur, sedangkan media digital unggul dalam kecepatan, kemudahan akses, dan jangkauan distribusi. Oleh sebab itu, transformasi Harian Rakyat Bengkulu tidak harus dimaknai sebagai penghentian media cetak, melainkan sebagai usaha menggabungkan kekuatan media cetak dan digital agar dapat mempertahankan pembaca lama sekaligus menjangkau pembaca baru.

Konvergensi kolaborasi terlihat melalui kerja sama internal antara pimpinan, redaksi, wartawan, dan tim digital. Setiap bagian mempunyai peran dalam proses produksi dan penyebaran berita. Wartawan bertugas mengumpulkan informasi di lapangan, redaktur melakukan pemeriksaan dan penyuntingan, sedangkan tim digital mengelola publikasi melalui situs serta media sosial. Selain kolaborasi internal, Harian Rakyat Bengkulu juga bekerja sama dengan media lain, seperti Bengkulu Ekspres, RBTv, dan Jawa Pos News Network. Kerja sama tersebut membantu memperluas jaringan informasi, berbagi sumber berita, dan meningkatkan jangkauan distribusi konten.

Kolaborasi tersebut sesuai dengan pandangan Grant dan Wilkinson (2010), yang menyatakan bahwa konvergensi media memungkinkan berbagai platform dan organisasi media berbagi informasi serta sumber daya. Namun, kolaborasi yang dilakukan masih dapat dikembangkan menjadi kerja sama yang lebih produktif. Kolaborasi tidak hanya berupa pertukaran berita, tetapi juga dapat diarahkan pada produksi konten bersama, pelatihan jurnalistik digital, pengembangan video, pembuatan infografis, dan peningkatan strategi pemasaran digital. Kerja sama yang lebih terarah dapat membantu Harian Rakyat Bengkulu mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan kualitas pemberitaan.

Konvergensi koordinasi menjadi aspek yang masih perlu diperkuat karena kerja redaksi cetak dan digital belum sepenuhnya terintegrasi. Media cetak memiliki jadwal penerbitan dan proses penyusunan halaman, sedangkan media digital menuntut kecepatan serta pembaruan informasi secara terus-menerus. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan pekerjaan berjalan secara terpisah apabila tidak didukung oleh pembagian tugas dan koordinasi yang jelas. Koordinasi perlu dilakukan sejak rapat perencanaan berita, pembagian tugas peliputan, penyuntingan, pemilihan platform, hingga evaluasi konten.

Satu peristiwa seharusnya dapat dikembangkan menjadi beberapa produk pemberitaan yang berbeda. Informasi awal dapat diterbitkan dengan cepat melalui situs berita, pembahasan yang lebih lengkap dapat dimuat dalam surat kabar cetak, sedangkan bagian pentingnya dapat disajikan melalui video pendek atau infografis di media sosial. Pola tersebut memungkinkan setiap platform saling mendukung dan tidak hanya mengulang konten yang sama. Untuk mewujudkannya, Harian Rakyat Bengkulu memerlukan sistem kerja lintas platform, pembagian tanggung jawab yang jelas, serta evaluasi rutin terhadap hasil pemberitaan.

Secara keseluruhan, transformasi Harian Rakyat Bengkulu dari media cetak ke media digital telah berjalan sebagai bentuk adaptasi terhadap era disrupsi. Konvergensi teknologi menjadi aspek yang paling dominan karena penggunaan platform digital telah mempercepat penyebaran informasi dan memperluas jangkauan pembaca. Konvergensi kepemilikan dan kolaborasi juga cukup kuat karena didukung oleh kebijakan manajemen serta kerja sama internal dan eksternal. Namun, konvergensi konten multimedia dan koordinasi masih perlu ditingkatkan. Keberadaan teknologi digital belum secara otomatis menghasilkan konvergensi yang menyeluruh apabila tidak disertai inovasi konten, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, dan integrasi kerja redaksi. Penguatan pada ketiga aspek tersebut dapat membantu Harian Rakyat Bengkulu mempertahankan identitasnya sebagai media lokal sekaligus meningkatkan daya saingnya dalam industri media digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, transformasi Harian Rakyat Bengkulu dari media cetak ke media digital telah berlangsung sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebiasaan masyarakat dalam mengakses informasi. Proses transformasi tersebut ditandai dengan penggunaan situs berita, surat kabar elektronik, dan media sosial sebagai saluran penyebaran informasi. Konvergensi teknologi menjadi aspek yang paling dominan karena mampu mempercepat proses produksi dan distribusi berita serta memperluas jangkauan pembaca. Konvergensi kepemilikan dan kolaborasi juga telah berjalan melalui dukungan kebijakan manajemen, penyediaan perangkat digital, pembentukan tim digital, serta kerja sama dengan media lain dalam satu jaringan. Namun, transformasi tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Penyajian konten digital masih banyak menggunakan teks dan foto, sementara pemanfaatan video, audio, infografis, dan konten interaktif masih terbatas. Koordinasi antara pengelolaan media cetak dan media digital juga belum sepenuhnya terintegrasi sehingga kedua bagian masih dapat berjalan dengan pola kerja yang berbeda. Dengan demikian, transformasi Harian Rakyat Bengkulu dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik pada aspek teknologi, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam inovasi konten multimedia, kompetensi sumber daya manusia, dan koordinasi redaksi agar media cetak dan digital dapat dikelola sebagai satu ekosistem informasi yang saling mendukung.

Saran

Harian Rakyat Bengkulu disarankan untuk terus memperkuat proses transformasi digital melalui pengembangan konten yang lebih beragam, seperti video berita, infografis, audio, dan konten interaktif. Penyajian informasi hendaknya tidak hanya memindahkan isi surat kabar cetak ke media digital, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik setiap platform agar lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu menjangkau pembaca yang lebih luas.

Manajemen perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan jurnalistik digital, pengelolaan media sosial, produksi konten multimedia, serta pemanfaatan teknologi informasi. Koordinasi antara redaksi cetak dan digital juga perlu diperkuat melalui perencanaan peliputan bersama, pembagian tugas yang jelas, serta evaluasi rutin agar seluruh platform dapat dikelola secara terpadu dan tidak berjalan secara terpisah.

Harian Rakyat Bengkulu juga disarankan untuk memperluas kolaborasi dengan media lain, lembaga pendidikan, komunitas, dan pihak terkait guna meningkatkan kualitas konten serta memperkuat jaringan distribusi informasi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan mengkaji respons pembaca, efektivitas strategi bisnis digital, pengelolaan iklan, serta pengaruh transformasi media terhadap profesionalisme dan beban kerja wartawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasydin, A. F. A. (2023). *Penggunaan media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Alkaffah Batam*.
- Cangara, H. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Fikri, M. (2018). *Sejarah media: Transformasi, pemanfaatan, dan tantangan*. UB Press.
- Fitria, N., Amelia, Z., & Hidayat, N. R. (2021). Kemampuan keaksaraan melalui media digital "Bermain Keaksaraan" pada anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 36–49.
- Grant, A. E., & Wilkinson, J. S. (2010). *Understanding media convergence: The state of the field*. Oxford University Press.
- Karunianingsih, D. A. (2021). Konvergensi media pada podcast Radar Jogja Digital dalam publikasi berita dan perluasan segmentasi audiens. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 25(1).
- Kasali, R. (2017). *Disruption*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif*, 9(2).
- Kumar, N. (2022). Significance of digital technology. *International Journal of Transformations in Business Management*.
- Mahdar, Menungsa, A. S., & Satyadharma. (2024). *Komunikasi digital*. PT Kamiya Jaya Aquatic.
- Morissan. (2013). *Teori komunikasi: Individu hingga massa*. Kencana Prenadamedia Group.
- Morissan, Wardhani, A. C., & Hamid, F. (2010). *Teori komunikasi massa*. Ghalia Indonesia.

- Pribadi, B. A. (2017). *Definisi media dan ragam media pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group.
- Purnamasari, A. (2021). *Upaya Surat Kabar Harian Curup Ekspres dalam mempertahankan eksistensi di era digital* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup].
- Putra, R. A. (2019). Tantangan media massa dalam menghadapi era disrupsi teknologi informasi. *JUSIFO: Jurnal Sistem Informasi*, 5(1), 1–6.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi massa*. Grasindo.
- Saputri, A. A. D. (2024). *Media cetak dan pergulatan menghadapi digitalisasi media: Studi kasus Jawa Pos Radar Jember* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember].
- Setiawan, B. (2020). *Transformasi perkotaan di Indonesia*. Deepublish.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metode penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Suryawati, I., & Irawan, R. E. (2022). Transformasi media cetak ke platform digital: Analisis mediamorfosis Harian Fajar Makassar ke Fajar.co.id. *Communication*, 13(1).
- Triyustino, S. (2024). *Transformasi media cetak dan digital di era Society 5.0: Analisis dan strategi adaptasi*.
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.